

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bulutangkis dalam bidang olahraga, merupakan olahraga yang banyak dimainkan masyarakat dalam berbagai tingkatan sosial. Bulutangkis juga merupakan salah satu olahraga yang mengharumkan bangsa Indonesia di bidang olahraga. Tahun 1952 Indonesia mulai berpartisipasi pada Olimpiade ke-15 yang digelar di Helsinki, Finlandia. Pada tahun 1992 Indonesia pertama meraih sebuah medali emas melalui cabang olahraga bulutangkis. Diawali pada tahun itu, atlet lainnya selalu berhasil meraih medali emas dalam ajang Olimpiade. Pada tahun 2008, bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dapat satu-satunya menyumbangkan medali emas untuk Indonesia.

Penerus atlet bulutangkis di Indonesia yang dapat menggantikan atlet senior di ajang Internasional seolah berkurang. Terlihat dari medali yang disumbangkan oleh cabang olahraga ini diraih pada tahun 2016 pada Olimpiade Rio yang digelar di Rio de Janeiro, Brasil. Sepanjang waktu dari awal Indonesia mengikuti Olimpiade hingga tahun 2016, Indonesia mendapatkan 32 medali dengan rincian 7 emas, 13 perak, dan 12 perunggu.

Salah satu penyebab yang membuat Indonesia tidak dapat melahirkan atlet penerus yang potensial adalah kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendidik para atlet. Di kota Bandung saat ini belum terdapat pusat pelatihan yang khusus dibuat untuk bidang olahraga bulutangkis. Sekolah Bulutangkis Ivana merupakan salah satu sekolah khusus bulutangkis yang berada di Kota Bandung. Namun fasilitas yang ada di sekolah tersebut belum lengkap untuk melatih para atlet muda.



Gambar 1.1 Suasana latihan Sekolah Bulutangkis Ivana

Sumber : google.co.id

Selain sarana dan prasarana, sumber daya manusia di Indonesia khususnya pada usia remaja saat ini memiliki ketertarikan yang besar pada gadget untuk bermain *game online*. Tidak hanya remaja bahkan usia lanjut pun memiliki efek candu pada *game online*. Tidak hanya memainkan sebuah permainan, mereka juga dapat mengakses hal apapun yang mereka inginkan. *Game online* banyak dimainkan secara berlebihan dan menjadi dunia kedua untuk pemainnya sendiri. Efeknya terhadap olahraga ketika mereka merasa bosan, mereka lebih memilih untuk bermain gadget daripada berolahraga ataupun sekedar melakukan aktivitas sosial lainnya diluar rumah.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan ini adalah menciptakan fasilitas pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung untuk atlet yang ingin mengasah kemampuan mereka dan menjadi suatu wadah perkumpulan para atlet dari klub di Kota Bandung.

Perancangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merancang fasilitas public yang mampu mewadahi latihan olahraga bulutangkis untuk atlet ataupun calon atlet
2. Meningkatkan kualitas para atlet terkait kondisi psikologis dan kesehatan mereka.
3. Menciptakan sarana pelatihan olah raga bulutangkis dengan standar Internasional.
4. Menciptakan gubahan ruang yang mengoptimalkan fungsi, keindahan dan

sesuai dengan persyaratan pemerintah.

5. Menciptakan fasilitas yang saling mendukung.

1.3 Masalah Perancangan

Permasalahan pada perancangan pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung:

1. Merancang gedung olahraga yang memiliki sirkulasi udara alami bagi para pengguna bangunan namun tidak mengganggu kegiatan pelatihan di area permainan bulutangkis.
2. Merancang pusat pelatihan dan dokumentasi yang memiliki standar Internasional.
3. Studi banding mengenai pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis.
4. Merancang bangunan yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya

1.4 Pendekatan Perancangan

Untuk merancang pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung dilakukan beberapa pendekatan:

1. Studi pustaka terkait olahraga bulutangkis dan pusat dokumentasi.
2. Studi banding projek sejenis yang diambil secara langsung maupun melalui internet.
3. Studi lapangan untuk analisa lokasi yang akan dibangun dan analisa lingkungan sekitar.
4. Standar perancangan gedung olahraga bulutangkis yang dikeluarkan oleh pemerintahan.

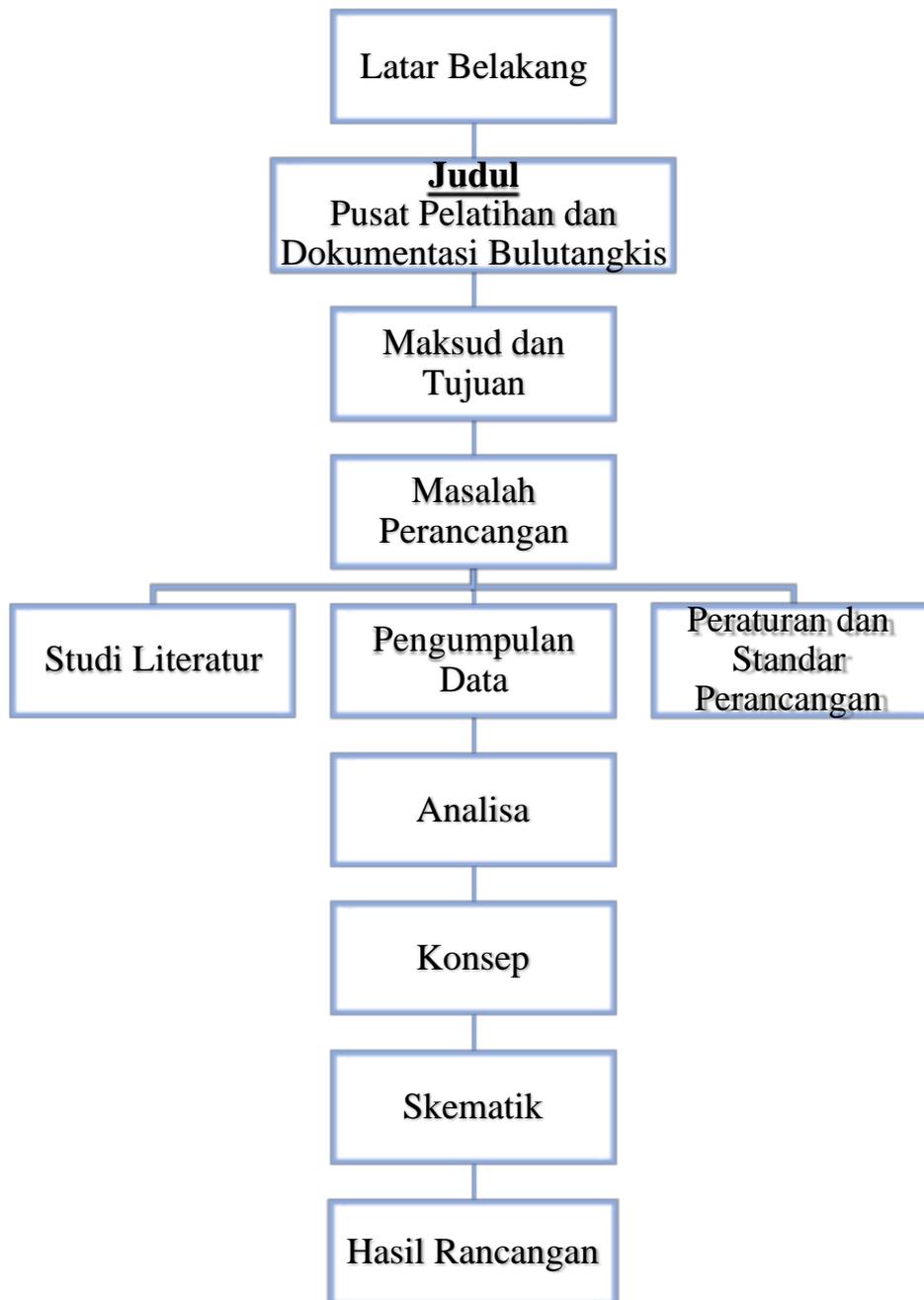
1.5 Lingkup atau Batasan

Pusat Pelatihan dan Dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung merupakan fasilitas publik yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para atlet dan calon atlet yang akan mengikuti pelatihan secara Nasional. Selain pusat pelatihan, pusat dokumentasi dalam kawasan

perancangan juga diharapkan mampu menarik minat pada atlet muda untuk menjadi atlet yang professional di bidang olah raga bulutangkis.

Dalam aspek arsitektural, hal yang diperhatikan dalam perancangan pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung ini adalah penerapan konsep rancangan pada bangunan. Seperti menyediakan fasilitas utama bagi para atlet bulutangkis dan fasilitas penunjang untuk mendukung fungsi utama bangunan. Selain aspek arsitektural terdapat juga aspek lingkungan yang diperhatikan. Tapak yang akan dijadikan sebagai area untuk pusat pelatihan dan dokumentasi bulutangkis harus memiliki kriteria yang sesuai dan dapat menunjang kegiatan utama yang berlangsung di dalam bangunan tersebut.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Laporan

Pusat Pelatihan dan Dokumentasi bulutangkis di Kota Bandung merupakan fasilitas publik yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para atlet dan calon atlet yang akan mengikuti pelatihan secara Nasional. Selain pusat pelatihan, pusat dokumentasi dalam kawasan perancangan juga diharapkan mampu menarik minat pada atlet muda untuk menjadi atlet yang professional di bidang olah raga bulutangkis.

BAB I Pendahuluan

BAB I berisi latar belakang perancangan, maksud perancangan, pendekatan perancangan, batasan masalah, alur pikir perancang, dan sistem penulisan. Pada BAB I lebih kepada proses bab pembuka yang berperan sebagai pengantar mengenai Laporan Tugas Akhir.

BAB II Deskripsi Proyek

BAB II berisi tentang lokasi proyek, peraturan-peraturan kawasan proyek serta, literatur mengenai standar perancangan proyek terkait, dan studi banding.

BAB III Elaborasi Tema

BAB III berisi deskripsi elaborasi tema pengertian tema yang berkaitan dengan proyek yang di rancang dan analisa lingkungan sekitar proyek.

BAB IV Analisis

BAB IV berisi analisa fungsi terkait organisasi ruang, analisa tapak dan persyaratan teknis mengenai proyek yang dikerjakan.

BAB V Konsep Perancangan

BAB V berisi konsep perancangan, rencana site, gubahan dan sistem utilitas di dalam tapak ataupun di dalam bangunan.

BAB VI Hasil Perancangan

BAB VI berisi hasil perancangan Pusat Pelatihan Bulutangkis Anak di Kota Bandung yang meliputi, blokplan, siteplan, denah, 3D gubahan dan olahan tapak, 3D suasana interior dan eksterior.

